

PERAN SEKTOR PARWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI ASEAN 4

Abdillah Rafi Athallah¹, Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto², Novi Primita Sari³
abdillahrafi51@gmail.com¹, ms_wahyudi@umm.ac.id², noviprimita@umm.ac.id³
Universitas Muhammadiyah Malang

Abstrak

Sektor pariwisata merupakan sektor yang cukup penting bagi banyak negara di dunia. Sektor ini memberikan kontribusi yang signifikan pada PDB (Produk Domestik Bruto) suatu negara, yang menciptakan lapangan kerja, dan memberikan dampak positif pada sektor ekonomi lainnya. Sektor ini juga memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan perekonomian suatu negara, dapat dilihat melalui peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, pengeluaran pariwisata, dan sektor ekspor pariwisata. Pada kenyataannya, sektor pariwisata telah menjadi salah satu sektor ekonomi utama bagi banyak negara, termasuk di Asean. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sektor pariwisata berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di 4 Negara ASEAN. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan menggunakan teknik olah data panel. Dan memperoleh hasil bahwa satu variabel ada yang berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tetapi, dapat disimpulkan bahwa Pendapatan yang dihasilkan oleh pariwisata dalam bentuk pengeluaran wisatawan, jumlah kedatangan wisatawan, sektor ekspor pariwisata, serta sektor pendukung lainnya, memberikan stimulus yang kuat bagi pertumbuhan ekonomi. Tidak hanya itu, Sektor wisata juga memiliki efek multiplikator yang kuat terhadap perekonomian. Pendapatan yang dihasilkan dari wisatawan mengalir ke sektor-sektor lain dalam ekonomi, seperti perdagangan, pertanian, industri kreatif, dan jasa keuangan. Hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih luas dan meningkatkan kontribusi sektor wisata terhadap PDB.

Kata Kunci: Pariwisata, Produk Domestik Bruto (PDB), Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pengeluaran Pariwisata, Dan Sektor Ekspor Pariwisata.

Abstract

Numerous nations across the globe place a high value on the tourism industry. This industry contributes significantly to a nation's GDP (Gross Domestic Product), which boosts employment and benefits other economic areas. In addition, this industry has a great deal of potential to boost a nation's economy through raising traveler numbers, tourism-related spending, and the tourism export industry. As a matter of fact, a lot of nations, including those in ASEAN, now list tourism as one of their primary economic sectors. The purpose of this study is to determine whether the tourism industry affects the economic growth of four ASEAN nations. This study's methodology is quantitative and makes use of panel data processing technique. And obtained the results that there is one variable that has a negative and insignificant effect on economic growth. However, it can be concluded that the income generated by tourism in the form of tourist expenditure, number of tourist arrivals, the tourism export sector, and other supporting sectors, provides a strong stimulus for economic growth. Not only that, the tourism sector also has a strong multiplier effect on the economy. Income generated from tourists flows into other sectors in the economy, such as trade, agriculture, creative industries, and financial services. This can encourage broader economic growth and increase the tourism sector's contribution to GDP.

KeyWords: *Tourism, Gross Domestic Product (GDP), Number Of Tourist Visits, Tourism Expenditure, And Tourism Export Sector.*

1. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan sektor yang cukup penting bagi banyak negara di dunia (Wijaya et al., 2023). Sektor ini memberikan kontribusi yang signifikan pada PDB

(Produk Domestik Bruto) suatu negara, menciptakan lapangan kerja, dan memberikan dampak positif pada sektor ekonomi lainnya (Prayitno et al., 2023). Pariwisata adalah salah satu sektor ekonomi yang cukup berkembang pesat di seluruh dunia. Secara global, data United Nation World Tourism Organisation (UNWTO) menunjukkan kedatangan wisatawan internasional di seluruh dunia meningkat 6% pada tahun 2018 menjadi 1,4 miliar, peningkatan tersebut disumbang oleh timur tengah mengalami peningkatan sebesar 10% dan afrika sebesar 7%, sementara kedatangan, kedatangan ke asia pasifik dan eropa keduanya mengalami peningkatan sebesar 6% sejalan dengan rata-rata dunia, dan amerika 3%. Berdasarkan tren saat ini, prospek ekonomi indeks keyakinan UNWOTO memperkirakan pertumbuhan besar 3% hingga 4% dalam kedatangan wisatawan internasional di seluruh dunia tahun 2019 (Amalia Yunia Rahmawati, 2020; UNWTO, 2018)

Sebelum adanya pandemi COVID-19, pariwisata menghasilkan sekitar 12% PDB di perekonomian Asia Tenggara (Sundoro & Soeprapto, 2019). Namun, adanya pandemi ini berdampak signifikan terhadap industri pariwisata di ASEAN, menyebabkan hilangnya 8,4% PDB pada tahun 2021. Menurut UNWTO, total kontribusi sektor ini terhadap PDB Asia Tenggara mencapai \$380 juta. pada tahun 2019, sekitar 12% dari total. Pandemi telah menyebabkan penurunan kunjungan wisatawan sehingga berdampak pada penurunan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB negara-negara ASEAN. Namun, ada tanda-tanda pemulihan, dengan sebagian besar negara Asia Tenggara kembali membuka pintu bagi pariwisata. Indonesia menjadi destinasi terpopuler wisatawan ASEAN pada tahun 2021, dengan jumlah pengunjung sebanyak 528.200 orang atau 54% dari total jumlah wisatawan yang berkunjung di 10 negara ASEAN.

Sedangkan, Menurut TTCI tahun 2019 Indonesia adalah negara ke 4 dengan destinasi pariwisata terbanyak. Nomor 1 adalah singapura dengan peringkat 17 di dunia, Kedua adalah Malaysia dengan urutan 26 di dunia, kemudian Thailand di posisi ke-3 dengan peringkat 31 di dunia dan nomor 4 adalah Indonesia dengan peringkat 40 dari 140 negara. Yang dapat diartikan bahwa negara-negara ASEAN telah menjadi pusat pariwisata asing. (Wardhana et al., 2019)

Sektor ini juga memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan perekonomian suatu negara, dapat dilihat melalui peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, pengeluaran pariwisata, dan sektor ekspor pariwisata. Pada kenyataannya, sektor pariwisata telah menjadi salah satu sektor ekonomi utama bagi banyak negara, termasuk di Asean (Rahmaniah, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sektor pariwisata berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi di 4 Negara ASEAN. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data panel serta menggunakan variabel dan tahun yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengambil 4 negara di kawasan ASEAN yaitu Thailand, Singapore, Malaysia, dan Indonesia. Masing-masing memiliki wisata unggulan yang berbeda-beda. Thailand adalah negara dengan sejarah yang kaya dan beragam situs bersejarah serta atraksi untuk dijelajahi wisatawan. Wisata sejarah di Thailand memungkinkan pengunjung untuk mempelajari masa lalu negara tersebut dan merasakan warisan budayanya serta destinasi wisata sejarah Thailand menawarkan beragam pengalaman, mulai dari reruntuhan kuno hingga istana kerajaan, memberikan pengunjung kesempatan untuk mempelajari kekayaan warisan budaya dan sejarah negara tersebut (Basari & Rahman, 2023). Singapore terkenal akan artificial tourism karena mencerminkan kemampuan Singapura untuk menggabungkan alam dengan arsitektur dan teknologi inovatif, memberikan berbagai

pengalaman dan hiburan kepada pengunjung (S Sochipem Zimik & Barman, 2022). Sementara itu, Indonesia dan Malaysia terkenal dengan eco tourismnya karena negara ini memiliki kekayaan alam dan keanekaragaman ekosistem yang luar biasa. Indonesia adalah rumah bagi beberapa ekosistem alam yang masih sangat terjaga, termasuk hutan hujan tropis, terumbu karang, savana, dan gunung berapi. Indonesia juga telah menerima pengakuan internasional karena keindahan alamnya, dan banyak orang dari seluruh dunia datang ke Indonesia untuk mengeksplorasi keindahan alamnya dan mendukung upaya konservasi. Ekowisata di Indonesia juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat dan, pada saat yang sama, membantu melindungi warisan alam dan budaya negara ini (Sutiarso, 2018).

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan sistematis dan objektif untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dalam bentuk angka dan statistik. Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan sebab-akibat, pola, dan tren dalam populasi yang diteliti.

Uji Asumsi Klasik

Persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan adalah yang terbaik dalam hal ketepatan estimasi, konsistensi, dan tidak bias. Uji multikolinieritas, heteroskedastisitas, normalitas, autokorelasi, dan linearitas adalah beberapa jenis uji asumsi klasik yang umum digunakan; uji prasyarat dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Regresi linier OLS adalah model regresi linier yang menggunakan metode kuadrat terkecil, atau yang dikenal dengan metode kuadrat terkecil standar dalam bahasa Inggris. Beberapa syarat harus dipenuhi untuk model regresi tersebut agar model prediksi tersebut valid sebagai alat prediksi

Pemilihan Model Terbaik

Pemilihan model terbaik antara CEM (Controlled Experiments), FEM (Field Experiments), dan REM (Quasi-Experimental Research) tergantung pada konteks penelitian, tujuan penelitian, dan ketersediaan sumber daya.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk menentukan apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebarannya normal. Ini perlu dilakukan karena semua perhitungan statistik parametrik memiliki asumsi normalitas sebaran. Uji normalitas berguna untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau berasal dari populasi normal. Ini juga merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut dari data. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa ahli statistik, dapat diasumsikan bahwa data dengan jumlah lebih dari 30 ($n > 30$) berdistribusi normal, dan umumnya dianggap bahwa sampelnya besar. Namun, untuk memastikan apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji normalitas.

Model Analisis

Untuk memberikan gambaran yang lebih baik tentang variable-variabel yang digunakan dalam penelitian, diberikan beberapa pengertian dan definisi operasional, seperti:

1. Kedatangan wisatawan (X1) yang dimaksud adalah nilai wisatawan yang datang di Indonesia, Thailand, Malaysia, dan Singapore selama 18 tahun.

2. Pengeluaran wisatawan (X_2) yang dimaksud adalah jumlah uang yang digunakan wisatawan di sektor pariwisata di Indonesia, Thailand, Malaysia, dan Singapore selama 18 tahun dalam satuan US\$.
3. Penerimaan sektor pariwisata dari total ekspor (X_3) adalah total ekspor sektor pariwisata di Indonesia, Thailand, Malaysia, dan Singapore selama 18 tahun dalam satuan persen
4. Produk Domestik Bruto (Y) yang dimaksud adalah jumlah keseluruhan PDB selama 18 tahun di Indonesia, Thailand, Malaysia, dan Singapore dalam satuan US\$.

Metode Analisis

Pemilihan regresi data panel

Model persamaan dari regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu:

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

β_0	= Intersep
$\beta_1, \beta_2, \beta_3,$	= Koefisien
Y	= pertumbuhan ekonomi (US\$)
X_1	= Jumlah Kedatangan Wisatawan (US\$)
X_2	= Pengeluaran Wisatawan (US\$)
X_3	= Ekspor Pariwisata (%)
e	= Kesalahan pengganggu (<i>standar error</i>)

Untuk memperkirakan variabel kunjungan wisatawan, pengeluaran wisatawan, dan total ekspor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di 4 negara ASEAN yaitu menggunakan model data panel dengan alat analisis yang digunakan yaitu aplikasi EViews 10 dan melakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) melakukan pengujian normalitas, 2) memperkirakan pendekatan regresi menggunakan tiga model yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model, 3) memilih model terbaik dari model data panel yang diolah dengan melakukan pengujian pemilihan model regresi yang meliputi Uji Chow dan Uji Hausman).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Hasilnya menunjukkan bahwa merebaknya sektor pariwisata berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah. Indonesia yang pertumbuhannya sangat dipengaruhi oleh sektor pariwisata, diikuti oleh negara lainnya. Perkembangan sektor pariwisata mendapat respon positif dari masyarakat Indonesia dan negara lain karena telah mempermudah transaksi, menghemat waktu, dan meningkatkan kelengkapan layanan ekonomi yang diberikan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Hasil Uji Normality, Multikolinieritas Test.

Uji	Prob.
Normalitas	0,597816
Multikolinieritas	1000000

Sumber: Output Eviews 10.

Normalitas:

Diketahui dari hasil pengujian menggunakan uji jarque-bera dan terlihat probabilitas diatas 0.05 yang berarti dapat dinyatakan bahwa model ini berdistribusi normal.

Multikolinieritas:

Diketahui dari tabel diatas dengan pengujian multiko tidak tampak ada data diatas nilai angka 1, sehingga model tidak terdapat multikoliniertitas.

Pemilihan model terbaik

Tabel 2. Hasil Uji Chow, Hausman.

PENGUJIAN	PROB	KETERANGAN
Uji Chow	0.0000	model fem lebih baik
Uji Hausman	0.0000	model fem lebih baik

Sumber: Output Eviews 10.

Hasil Uji Chow

Berdasarkan pengujian dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari hasil uji chow menggunakan model fixed effect diperoleh hasil 0.0000 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut berada dibawah 0.05 sehingga dapat diperoleh bahwa hasil uji model FEM lebih baik dari model CEM.

Hasil Uji Hausman

Berdasarkan pengujian dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari hasil uji chow menggunakan model fixed effect diperoleh hasil 0.0000 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut berada dibawah 0.05 sehingga dapat diperoleh bahwa hasil uji model FEM lebih baik dari model REM. Dengan begitu setelah dilakukan 2 uji untuk menentukan model terbaik model FEM terpilih karena 2 uji telah membuktikan bahwa model FEM adalah model terbaik.

Hasil uji estimasi dari model terbaik

Tabel 3. Hasil regresi menggunakan FEM.

Variable	Coefficient	Std. error	t-Statistic	Prob.
X1	1.223142	0.173755	7.039460	0.0000
X2	-0.152768	0.095921	-1.592657	0.1158
X3	-0.938716	0.200575	-4.680133	0.0000

Sumber: Output Eviews 10.

Uji T

- Dapat diketahui nilai prob dari variabel jumlah kedatangan wisatawan diatas sebesar 0.0000 yang menandakan bahwa variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
- Dapat diketahui nilai prob dari variabel jumlah pengeluaran wisatawan diatas sebesar 0.1158 yang menandakan bahwa variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
- Dapat diketahui nilai prob dari variabel jumlah ekspor pariwisata diatas sebesar 0.0000 yang menandakan bahwa variabel X3 berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 4. Hasil uji Adj. R-Square, Prob F.

Adj. R-Squared	0.678927
Prob. (F-statistic)	0.000000

Sumber: Output Eviews 10.

Adj. R-squared

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa R Square sebesar 0,678927 atau 67,89 %. Artinya, variable independent Jumlah Kedatangan Wisatawan, Jumlah Pengeluaran Wisatawan, dan Jumlah Ekspor Pariwisata secara simultan (Bersama-sama) berpengaruh terhadap variable dependen GDP sebesar 67,98 %. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian.

Uji F

Berdasarkan output tersebut dapat diketahui bahwa nilai F-statistik sebesar 0.000000 atau $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Jumlah Kedatangan Wisatawan (X1), Jumlah Pengeluaran Wisatawan (X2), dan Jumlah Ekspor Pariwisata (X3) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi atau GDP (Y) di ASEAN 4.

Pembahasan

Tabel 5. Hasil regresi menggunakan FEM.

Variable	Coefficient
X1	1.223142
X2	-0.152768
X3	-0.938716

Sumber: Output Eviews 10.

1. Jumlah Kedatangan Wisatawan terhadap GDP

Berdasarkan hasil pengujian dari variabel kedatangan wisatawan 1.223142, koefisien regresi variabel kedatangan wisatawan (X1) sebesar 1.223142. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara jumlah kedatangan wisatawan (X1) dengan pertumbuhan GDP (Y) sebesar 1.223142. Jika Jumlah Wisatawan (X1) naik sebesar 1% maka GDP akan naik sebesar 1.223142. Sedangkan jika jumlah wisatawan (X1) turun sebesar 1% maka GDP akan turun sebesar 1.223142.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian G. Anggraeni (2017), Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang diidentifikasi sebagai determinan kunjungan wisatawan internasional adalah PDB per kapita, rasio partisipasi pendidikan menengah bruto, dan angka harapan hidup. Selain itu, jumlah kedatangan wisatawan internasional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sesuai dengan hipotesis pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh pariwisata (TLGH). Temuan ini memberikan kesimpulan bahwa sektor pariwisata dapat dikembangkan sebagai upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Menurut (Proença & Soukiazis, 2005) Jumlah kunjungan wisatawan asing akan meningkat secara keseluruhan jika pertumbuhan ekonomi di negara asal wisatawan meningkat, yang pada gilirannya menguntungkan industri pariwisata di negara tujuan wisatawan. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi negara asal wisatawan berkorelasi positif dengan jumlah kunjungan wisatawan.

2. Jumlah Pengeluaran Wisatawan terhadap GDP

Berdasarkan hasil pengujian dari variabel pengeluaran wisatawan -0.152768, koefisien regresi variabel pengeluaran wisatawan (X2) sebesar -0.152768. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif antara pengeluaran wisatawan (X2) dengan pertumbuhan GDP (Y) sebesar -0.152768. Jika pengeluaran Wisatawan (X2) naik

sebesar 1% maka GDP akan naik sebesar sebesar -0.152768. Sedangkan jika jumlah wisatawan (X1) turun sebesar 1% maka GDP akan turun sebesar -0.152768.

Karena tidak ada standar klasifikasi industri, sulit untuk mengukur industri pariwisata. Namun, pariwisata memiliki nilai jual dan berdampak positif pada ekonomi, terutama efek multiplier. Oleh karena itu, pariwisata dapat dianggap sebagai sektor bisnis. Menurut Pragojo (1976), industri lain seperti transportasi, perhotelan, restoran, dan lain-lain terkena dampak ganda dari pertumbuhan pariwisata.

Menurut (Eugenio-Martin et al., 2011) Menurut penelitian sebelumnya, pengeluaran turis asing dapat meningkatkan pariwisata domestik dan menghasilkan akumulasi modal fisik. Investasi dalam modal manusia juga akan meningkat karena kebutuhan akan tenaga kerja berkualitas tinggi di sektor pariwisata. Oleh karena itu, pariwisata dapat berkontribusi secara signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB).

Namun, menurut (Balaguer & Pernías, 2013) sebagian besar pengeluaran wisatawan dihabiskan untuk membeli barang dan jasa yang tidak diperdagangkan di negara asal mereka, ada faktor lain yang dapat memengaruhi PDB secara positif atau negatif. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa barang dan jasa yang tidak diperdagangkan bukan barang ekspor secara konvensional karena harapan tinggi yang diberikan kepada mereka. Sudah jelas bahwa jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi oleh wisatawan berdampak pada harga relatif dan ketersediaan barang dan jasa nontradisional untuk pelanggan. Karena harga di Negara wisata ditentukan oleh kekuatan permintaan asing, permintaan dan penawaran lokal, maka, model dengan kekuatan monopoli dalam penentuan harga dapat dibangun untuk menganalisis dampak pariwisata.

3. Jumlah Ekspor Pariwisata terhadap GDP

Berdasarkan hasil pengujian dari variabel pengeluaran wisatawan -0.938716, koefisien regresi variabel pengeluaran wisatawan (X3) sebesar -0.938716. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif antara pengeluaran wisatawan (X3) dengan pertumbuhan GDP (Y) sebesar -0.938716. Jika pengeluaran Wisatawan (X3) naik sebesar 1% maka GDP akan naik sebesar -0.938716. Sedangkan jika jumlah wisatawan (X1) turun sebesar 1% maka GDP akan turun sebesar -0.938716.

Ada sejumlah variabel yang dapat menyebabkannya. Berikut ini adalah beberapa alasan mengapa ekspor sektor wisata dapat berdampak negatif pada PDB:

Menurut (Zhang et al., 2022), Ketergantungan pada sektor wisata: Jika suatu negara sangat bergantung pada pendapatan dari sektor wisata, hal itu dapat berdampak negatif jika terpengaruh oleh perubahan dalam permintaan atau situasi global. Misalnya, permintaan terhadap wisatawan dapat menurun tajam dalam situasi ketidakstabilan politik, bencana alam di negara tersebut atau di negara-negara mitra eksportnya. Ini dapat mengakibatkan penurunan pendapatan dari sektor wisata dan pada gilirannya berdampak negatif pada pajak

Ketergantungan pada mata uang asing: Jika sektor wisata menghasilkan sebagian besar pendapatannya dalam mata uang asing, perubahan nilai tukar mata uang asing dapat berdampak negatif pada ekonomi domestik. Jika nilai mata uang lokal melemah terhadap mata uang asing, pendapatan dalam mata uang lokal akan menurun. dan hal ini akan mengurangi kontribusi sektor wisata terhadap gdp.

Leakages atau aliran keluar: Sektor pariwisata terjadi ketika sebagian dari pendapatan yang dihasilkan oleh pariwisata tidak berdampak langsung pada ekonomi domestik. Contohnya adalah banyak pengeluaran yang dilakukan oleh wisatawan, seperti membayar perusahaan penerbangan, hotel, atau perusahaan kartu kredit asing.

Dampak langsung terhadap PDB akan berkurang jika leakages ini tinggi (Nizar, 2015; Yakup & Haryanto, 2021).

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki dampak yang menguntungkan terhadap total produk domestik (PDB) suatu Negara meskipun ada yang berpengaruh negatif. Berdasarkan analisis data dan penelitian, ada beberapa poin penting:

Kontribusi ekonomi: Pendapatan yang dihasilkan oleh pariwisata dalam bentuk pengeluaran wisatawan, jumlah kedatangan wisatawan, sektor ekspor pariwisata, serta sektor pendukung lainnya, memberikan stimulus yang kuat bagi pertumbuhan ekonomi.

Dampak multiplikator: Sektor wisata memiliki efek multiplikator yang kuat terhadap perekonomian. Pendapatan yang dihasilkan dari wisatawan mengalir ke sektor-sektor lain dalam ekonomi, seperti perdagangan, pertanian, industri kreatif, dan jasa keuangan. Hal ini mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih luas dan meningkatkan kontribusi sektor wisata terhadap PDB.

Dalam rangka memaksimalkan manfaat ekonomi dari sektor wisata terhadap PDB, penting untuk mengambil kebijakan yang mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, investasi dalam infrastruktur dan pelatihan sumber daya manusia, promosi destinasi pariwisata, serta pengelolaan yang baik terhadap lingkungan dan budaya lokal. Dengan demikian, sektor wisata dapat menjadi salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berkontribusi secara positif terhadap PDB suatu negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarini, D. T. (2021). Upaya Pemulihan Industri Pariwisata Dalam Situasi Pandemi Covid - 19. *Jurnal Pariwisata*, 8(1), 22–31. <https://doi.org/10.31294/par.v8i1.9809>
- Arshad, M. I., Iqbal, M. A., & Shahbaz, M. (2018). Pakistan tourism industry and challenges: a review. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 23(2), 121–132. <https://doi.org/10.1080/10941665.2017.1410192>
- Astuti, N. N. S. (2018). Designing Bali tourism model through the implementation of tri hita karana and sad kertih values. *International Journal of Linguistics, Literature and Culture*. <https://doi.org/10.21744/ijllc.v5n1.461>
- Balaguer, J., & Pernías, J. C. (2013). Relationship between spatial agglomeration and hotel prices. Evidence from business and tourism consumers. *Tourism Management*, 36, 391–400. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2012.10.004>
- Basari, L. M., & Rahman, A. (2023). Upaya Mengidentifikasi Kosakata Bahasa Melayu Khas di Pattani, Yala Thailand. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 2907–2101. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11270>
- Cetin, G., & Okumus, F. (2018). Experiencing local Turkish hospitality in Istanbul, Turkey. *International Journal of Culture, Tourism, and Hospitality Research*, 12(2), 223–237. <https://doi.org/10.1108/IJCTHR-06-2017-0070>
- DEMİR, O. (2018). Does High Tech Exports Really Matter for Economic Growth A Panel Approach for Upper Middle-Income Economies. *AJIT-e: Online Academic Journal of Information Technology*, 9(31), 43–54. <https://doi.org/10.5824/1309-1581.2018.1.003.x>
- Eugenio-Martin, J. L., Martín Morales, N., & Scarpa, R. (2011). Tourism and Economic Growth in Latin American Countries: A Panel Data Approach. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.504482>
- Febrian, A. W., & Suresti, Y. (2020). Pengelolaan wisata kampung blekok sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat berbasis community based tourism kabupaten situbondo. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2), 139–148. <https://doi.org/10.14710/jab.v9i2.25308>
- Fotiadis, A., Polyzos, S., & Huan, T. C. T. C. (2021). The good, the bad and the ugly on COVID-19

- tourism recovery. *Annals of Tourism Research*, 87, 103117. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2020.103117>
- George, A., Li, C., Lim, J. Z., & Xie, T. (2020). Propagation of Epidemics' Economic Impacts via Production Networks: The Cases of China and ASEAN during SARS and COVID-19. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3641263>
- Gulo, E. R. (2022). Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Sirombu Dengan Potensi Ekologi Budaya. 1-52. http://www.keepeek.com/Digital-Asset-Management/oecd/development/the-world-economy_9789264022621-en#.WQjA_1Xyu70%23page3%0Ahttp://www.sciencemag.org/cgi/doi/10.1126/science.1191273%0Ahttps://greatergood.berkeley.edu/images/application_uploads/Diener-Subje
- Happy, C. M. (2019). Pariwisata, Pengaruh Sektor-Sektor Penunjang 2011-2014, Terhadap Penerimaan Pariwisata Di 82 Negara Pada Tahun. *Calyptra*, 8(1), 1-12.
- Hasanah, A. U., Putri, D. K., Savitri, F. M., Akmal, M., Islam, U., & Walisongo, N. (2023). MITIGASI RISIKO INDUSTRI PARIWISATA : ANTISIPASI. 3(3), 329-338.
- Larasati, A. R., Suganda, D., & Endyana, C. (2021). Pariwisata Dan Lingkungan: Analisis Covid-19 Secara Global Dan Pengaruhnya Di Asean. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 6(1), 20. <https://doi.org/10.25078/pba.v6i1.1972>
- Nizar, M. A. (2015). Tourism Effect on Economic Growth in Indonesia. *Munich Personal RePEc Archive (MPRA)*, 7(65628), 1-25. <http://mpra.ub.uni-muenchen.de/65628/>
- Obot, F., & Setyawan, D. (2017). Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Batu Dalam Mewujudkan Kota Pariwisata Berkelanjutan Yang Berwawasan Lingkungan. *Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(3), 113. www.publikasi.unitri.ac.id
- Pratt, S., & Alizadeh, V. (2018). The economic impact of the lifting of sanctions on tourism in Iran: a computable general equilibrium analysis. In *Current Issues in Tourism* (Vol. 21, Issue 11). <https://doi.org/10.1080/13683500.2017.1307329>
- Prayitno, A. R. D., Purwanto, A., Astuti, N. W., & Haryanto, T. (2023). Analisis produktivitas pariwisata: Studi kasus pada beberapa negara berdasarkan perbedaan karakter wilayah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(3), 304-312. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n3.p304-312>
- Rahmaniah, R. (2023). Diplomasi Publik Melalui 'Wonderful Indonesia' Dalam Upaya Promosi Pariwisata Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Amerika Serikat. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 4635-4645.
- S Sochipem Zimik, T. A., & Barman, A. (2022). Cross-National State of Affairs on Performance of Tourists Attraction a Comparison Among India. *Galaxy International Interdisciplinary Research Journal (Giirj) Issn (E)*, 10, 2347-6915.
- Sundoro, H. S., & Soeprapto, V. S. (2019). The Effect of Tourism Sectors on ASEAN Countries' Economic Growth: Analysis Panel Regression. 180-184. <https://doi.org/10.5220/0008490201800184>
- Sutiarso, M. A. (2018). Pengembangan Pariwisata yang Berkelanjutan Melalui Ekowisata. *Sekolah Tinggi Pariwisata Bali Internasional (STPBI) Denpasar-Bali*, 1-11. https://www.researchgate.net/publication/327538432_PENGEMBANGAN_PARIWISATA_YANG_BERKELANJUTAN_MELALUI_EKOWISATA
- Thommandru, A., Espinoza-Maguiña, M., Ramirez-Asis, E., Ray, S., Naved, M., & Guzman-Avalos, M. (2023). Role of tourism and hospitality business in economic development. *Materials Today: Proceedings*, 80, 2901-2904. <https://doi.org/10.1016/j.matpr.2021.07.059>
- Triyawan, A. (2020). Ekonomi ASEAN Deskripsi Tentang Perekonomian Negara-Negara di Asia Tenggara. 1-140.
- UNWTO. (2018).
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). 濟無No Title No Title No Title. July, 1-23
- Wardhana, A., H. M. S. G., Ekonomi, F., Padjadjaran, U., & Barat, J. (2019). DAMPAK SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI (TLG HIPOTESIS , STUDI KASUS : 8 NEGARA ASEAN) PENDAHULUAN Sektor pariwisata merupakan kegiatan perjalanan individu atau kelompok yang menetap tidak lebih dari satu tahun yang bertujuan dengan

- kepent. 10, 1193–1208.
- Weiler, B., & Black, R. (2015). The changing face of the tour guide: One-way communicator to choreographer to co-creator of the tourist experience. *Tourism Recreation Research*, 40(3), 364–378. <https://doi.org/10.1080/02508281.2015.1083742>
- Wijaya, A., Fasa, H., Berliandaldo, M., Andriani, D., Prasetyo, A., Strategis, B. K., Film, G., & Indonesia, P. (2023). IMPLIKASI PENERAPAN KEBIJAKAN GOLDEN VISA DALAM RANGKA. 22(2), 159–175. <https://doi.org/10.52352/jpar.v22i2.1117>
- Yakup, A. P., & Haryanto, T. (2021). Pengaruh Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Bina Ekonomi*, 23(2), 39–47. <https://doi.org/10.26593/be.v23i2.3266.39-47>
- Yono, F. (2020). Pengelolaan Destinasi Pariwisata. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Issue March). <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=OTQhEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA37&dq=digitalisasi+surat+menyurat&ots=6aq10MfLU&sig=rbfjbnBzHIpbY9vn1s-IdKqvsI>
- Zhang, X., Guo, W., & Bashir, M. B. (2022). Inclusive green growth and development of the high-quality tourism industry in China: The dependence on imports. *Sustainable Production and Consumption*, 29, 57–78. <https://doi.org/10.1016/j.spc.2021.09.023>
- Zulmi, F. (2018). Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Lampung. *Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*, 1–84..